

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam sejarah bangsa Indonesia pemuda memiliki peran yang sangat besar bagi kebangkitan bangsa, mulai dari didesaknya Presiden Soekarno untuk mempercepat pembacaan teks proklamasi, sehingga pada tanggal 17 Agustus 1945 terjadilah momen yang penting bagi negeri ini, yaitu kemerdekaan Indonesia. Selain kemerdekaan bangsa, sejarah yang sangat penting dan menjadi tonggak kebangkitan pemuda tak lain adalah sumpah pemuda. Sumpah pemuda merupakan keputusan Kongres Pemuda Kedua yang diselenggarakan selama dua hari, yaitu 27 – 28 Oktober 1928. Maka setiap tanggal 28 Oktober diperingati sebagai hari Sumpah Pemuda.

Di jaman era kemerdekaan dan masa orde baru pemuda begitu bersemangat membela kesejahteraan rakyat Indonesia, melakukan gerakan monumental dimana pemuda berhasil menuntut Soeharto mundur dari jabatannya. Begitu besar peran pemuda sehingga sampai saat ini Indonesia bisa damai dan merasakan perubahan yang begitu signifikan bagi kesejahteraan rakyat.

Dapat dideskripsikan secara rinci usia dari pemuda menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 menetapkan “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Menurut Pipit Widiatnaka (2016, hlm 180) peran dan partisipasi pemuda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda

Adapun jumlah pemuda Indonesia (penduduk usia antara 16 sampai dengan 30 tahun) menurut BPS,Susenas Kor 2014 sebanyak 61,83 juta jiwa atau 25,53 persen jumlah penduduk Indonesia, jumlah pemuda yang cukup besar ini

menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup sebagai penggerak/motor pembangunan.

Namun bukan hanya dari sisi jumlahnya yang besar tetapi juga kualitasnya, maka dari itu pembangunan kepemudaan merupakan upaya penting dalam pembangunan sumberdaya manusia. Pembangunan kepemudaan dapat dilaksanakan melalui berbagai macam program dan kegiatan yang langsung menyentuh kepentingan pemuda, seperti halnya pemberdayaan pemuda. Adapun yang dimaksud dengan Pemberdayaan Pemuda menurut Undang – Undang Tentang Republik Indonesia Tentang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 *“Happiness Is In The Other People’s Happiness”* (Kebahagiaan Kita Terletak Pada Kebahagiaan Orang Lain).

Setelah pembuatan video iklan promosi bagi UKM yang pertama telah rampung, pada akhirnya seluruh pemuda di RW 11 Sekepanjang tersebut memutuskan untuk terus mengulirkan kegiatan tersebut. Keantusiasan pengelola Sekewood untuk menjadikan Sekewood sebagai sebuah rumah produksi film yang lebih professional membawa dampak positif bagi pemuda yang menjadi anggotanya. Dampak positif berasal dari Sekewood itu berasal karena Sekewood itu sendiri merupakan wadah untuk mengasah dan menggali potensi kreatifitas pemuda dalam kegiatan sinematografi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola Sekewood yang ditujukan kepada pemuda semata – mata agar terciptanya perubahan tingkah laku dan peningkatan *life skill* setelah adanya intervensi pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan sinematografi. Maksudnya perubahan tingkah laku yang diberikan oleh pengelola Sekewood terhadap pemuda akan meningkatkan kualitas kinerja individu dalam mengatasi problematika yang dialami pemuda dalam hidupnya dan peningkatan *life skills* diupayakan untuk mencetak pemuda yang mandiri. Latar belakang pemilihan kegiatan sinematografi ini dikarenakan sinematografi memiliki nilai kekinian sehingga para pemuda menjadi antusias apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini dimana semua kalangan berbondong – bondong untuk menjadi

Dessy Kusumawati Hartati, 2019

**PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kaum milenial yang selalu terdepan dalam mengakses sosial media.

Sinergitas antara kegiatan sinematografi yang dilakoni oleh para pemuda di Sekewood dengan sosial media seperti *Youtube*, *Instagram* dan *Facebook* begitu selaras, hal ini terjadi karena film yang memuat konten iklan suatu produk akan diunggah pada sosial media tersebut. Gambaran umumnya pemuda jaman sekarang lebih tertarik akan hal – hal yang berbau pada pengakuan jati diri yang dilihat banyak orang, tentunya jika hal tersebut bersifat negatif akan menjadi boomerang tersendiri oleh karena itu selain peningkatan *life skills* pemuda, pengelola Sekewood pun memberikan arahan bagaimana menggunakan “Pemberdayaan Pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda”.

Merujuk pengertian pemberdayaan pemuda menurut Undang – Undang Tentang Kepemudaan, tentunya segala kegiatan yang membangkitkan partisipasi pemuda dan meningkatkan potensi ada dalam konteks pemberdayaan. Pemberdayaan bukan hanya sebatas memberikan sebuah program untuk masyarakat tetapi mendorong masyarakat agar memiliki rasa untuk bangkit dari keterpurukan, keterpurukan tersebut bisa didefinisikan melalui kemiskinan dalam tingkat ekonomi, keterbatasan dalam mengakses pendidikan dan keterampilan. Maka selain memberikan sebuah motivasi berupa dana, program tersebut juga harus mengandung esensi motivasi agar sasaran program dari pemberdayaan pun menjadi terus berkembang. Begitu tingginya urgensi pemberdayaan dalam menangani kondisi pemuda saat ini, peranan pemuda sebagai penggerak dalam pembangunan bangsa sangatlah diharapkan salah satu contohnya dengan membentuk suatu organisasi yang tentunya harus positif yang dapat memainkan peran yang lebih besar yang didalamnya tentu ada garis pemberdayaan. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh pemuda di wilayah RW 11 Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang memberi nama komunitas mereka dengan istilah “Sekewood”.

“Mengapa Sekewood bisa dikatakan sebagai organisasi pemuda yang memiliki garis besar mengenai konsep

**Dessy Kusumawati Hartati, 2019**

**PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberdayaan?”. Hal tersebut bisa dilihat dimana terdapat perubahan besar yang terjadi bukan hanya perindividu melainkan keseluruhan lingkungan tersebut. Pengelola Sekewood memiliki ide besar dia bisa menciptakan karakter pemberdayaan pada anggota Sekewood dengan tepat sasaran, kegiatan yang berlangsung di Sekewood bukan hanya berbuah keterampilan tetapi merubah perilaku sosial, menciptakan konsep kemandirian dan partisipasi seluruh masyarakat di kawasan Sekewood.

Dilatar belakangi adanya program pemerintah kota Bandung yaitu PIPK (Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan) pada tahun 2016 dengan tujuan utama pemeratakan pembangunan dan pemberdayaan pada masyarakat, utamanya hal ini diterapkan pada oraganisasi sosial masyarakat di tingkat RW (Rukun Warga, Karang Taruna, PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat). Awal pembentukannya Sekewood hanya berlandaskan pencarian dana untuk memeriahkan kegiatan HUT RI yang ke 70 pada tahun 2015 dengan cara membuat video iklan promosi bagi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di seluruh kawasan RW 11 Sekepanjang yang kemudian bisa meningkatkan kekompakkan warga RW 11 Sekepanjang karena melibatkan pemeran dari mulai anak – anak, remaja, dewasa hingga orang tua dari berbagai kalangan. Selain itu adanya Sekewood mampu menaikkan indeks kebahagiaan warga karena pada setiap bulannya diadakan acara seperti pemutaran film – film produksi Sekewood. Hal tersebut sangat sesuai karena *tagline* atau slogan dari Sekewood adalah “*Our* sosial media dalam hal yang positif seperti mengunggah sebuah film yang diproduksi namun penuh makna.

Adapun manfaat lain yang dirasakan oleh pemuda di Sekewood selain penambahan pengetahuan dan keterampilan ialah *income* pendapatan, kebanyakan partisipan di Sekewood adalah pemuda yang masih bersekolah, dan pemuda yang sudah bekerja namun masih memiliki pendapatan yang kurang sehingga dengan adanya kegiatan di Sekewood ini membantu dalam hal perekonomian. Perhatian atas keberhasilan dari adanya program pemberdayaan pemuda di Sekewood

Dessy Kusumawati Hartati, 2019

**PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan reward tersendiri seperti dianungrahinya Sekewood sebagai organisasi pemuda berbentuk Karang Taruna percontohan se Kota Bandung tahun 2017 – 2018.

Kegiatan sinematografi ini bukan hanya diikuti oleh pemuda saja melainkan oleh seluruh kalangan masyarakat tidak dibatas oleh usia, statu sosial dan gender, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengolah kreatifitas pada kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti memperingati hari kemerdekaan hingga pentas seni di beberapa tempat yang menampilkan hasil karya pemuda Sekewood berupa film.

Kegiatan yang diselenggarakan di Sekewood sebagai upaya peningkatan potensi dapat dikatakan juga sebagai pemberdayaan masyarakat, karena proses dari kegiatan tersebut melibatkan partisipasi pada masyarakat sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan yang dilakukan, dalam hal pemberdayaan partisipasi merupakan bagian yang paling penting karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sekewood dalam hal ini sebagai organisasi kepemudaan karena sebagai wadah pengembangan potensi pemuda, menjadi sentral atau pusat dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat untuk lingkungan masyarakat RW 11 Sekepanjang. Fokus pemberdayaan masyarakat di Sekewood adalah bagaimana pengelolaan memberi pembelajaran kepada para pemuda dalam kegiatan sinematografi seperti pra produksi film, produksi film, *shooting*, visual efek, pasca produksi, dan bedah film.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari pemaparan terssebut peneliti mendapatkan beberapa masalah yang teridentifikasi yang diantaranya ialah :

1. Kegiatan Sinematografi yang terjadi di Sekewood merupakan implikasi dari adanya kreatifitas masyarakat Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang merubah perilaku sosial pemuda dari perilaku kenakalan remaja menjadi perilaku yang positif seperti melakukan kegiatan sinematografi.

2. Upaya peningkatan keterampilan dalam Kegiatan sinematografi terhadap para pemuda yang awalnya hanya anggota masyarakat biasa kemudian bergabung menjadi Karang Taruna RW 11.
3. Selain konsep perubahan perilaku sosial dan peningkatan *life skills* kegiatan sinematografi yang dilakukan di Sekewood juga meningkatkan konsep kemandirian dari segi aspek ekonomi karena dengan adanya kegiatan sinematografi tersebut.
4. Namun kegiatan sinematografi yang ada di Sekewood memiliki beberapa hambatan seperti tingkat partisipasi sasaran pemberdayaan yang kurang stabil serta persepsi masyarakat sekitar yang belum paham bagaimana konsep pemberdayaan yang terjadi di Sekewood.
5. Pada umumnya dalam pengelolaan kegiatan sinematografi selalu menemukan hambatan seperti halnya yang terjadi di sekewood dimana pada tahap penentuan tujuan program pengelola Sekewood mempunyai harapan untuk mencetak sinematografer muda yang berkualitas dan dapat bersaing dengan film karya anak bangsa yang lainnya namun pada tahap pelaksanaan begitu banyak permasalahan seperti fasilitas *shooting* yang kurang memadai bahkan kurangnya pelatihan yang professional untuk sinematografer muda sehingga pengelola hanya sekadarnya saja mencari sumber dari berbagai literature di internet.
6. Perhatian pemerintah sangat menggantung dimana tidak ada evaluasi rutin dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan dimasyarakat sehingga pemerintah tidak mengetahui bagaimana perkembangan di Sekewood, namun perhatian pemerintah akan lebih meningkat jika ada acara tertentu yang membutuhkan partisipasi masyarakat banyak.

Atas dasar uraian yang telah dijelaskan dalam identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Partisipasi Pemuda melalui Kegiatan Sinematografi dalam Upaya Peningkatan *Life skills* di Sekewood ?” Agar tidak meluas dan lebih fokus, maka penulis membatasi objek yang hendak dicapai dalam penelitian diantaranya dengan bentuk pertanyaan, yaitu:

Dessy Kusumawati Hartati, 2019

**PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sinematografi di Sekewood sebagai upaya peningkatan *life skills* pemuda ?.
2. Bagaimana gambaran tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan sinematografi di Sekewood ?.
3. Bagaimana proses pemberdayaan pemuda di Sekewood ?.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Pemuda melalui Kegiatan Sinematografi dalam Upaya Peningkatan *Life Skills* di Sekewood. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuann penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan kegiatan sinematografi di Sekewood sebagai upaya peningkatan *life skills* pemuda.
2. Gambaran tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan sinematografi di Sekewood.
3. Proses pemberdayaan pemuda di Sekewood.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah dalma lingkup Pemberdayaan Masyarakat serta menjadi rujukan kepada para Praktisi Pendidikan khususnya Praktisi Pendidikan Luar Sekolah dalam mempraktekan ilmu yang telah diperoleh, maupun kepada khalayak umum yang berada dalam lingkup pemberdayaan dimana hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk perencanaan program pemberdayaan.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui dampak dari adanya Kegiatan Sinematografi dalam Upaya Peningkatan *Life Skills* di Sekewood. di kawasan RW 11 Sekepanjang, Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada pedoman Karya Tuliss Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017, bahwa rincian

tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bab dalam skripsi ini terdiri dari :

**BAB I Pendahuluan** terdiri dari : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

**BAB II Kajian Teori** terdiri dari : Hakekat Pemberdayaan, Hakekat Pengelolaan Program, Hakekat Pemuda, Hakekat *Life skills*, Hakekat Partisipasi, dan Kegiatan Sinematografi sebagai bentuk Pendidikan Luar Sekolah.

**BAB III Metode Penelitian** terdiri atas Desain Penelitian, Partisipan Penelitian, Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

**BAB IV Hasil Penelitian Pembahasan** terdiri dari, Latar Belakang Program, Identitas Responden Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi** terdiri dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran diberikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian.